

Pola Pembinaan Remaja dalam Merevitalisasi Akhlak Pada Keluarga Nelayan Kota Bengkulu

Pasmah Chandra¹, Irvan Malik²

IAIN Bengkulu,

e-mail: pasmah@iainbengkulu.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya kasus-kasus kenakalan anak yang terjadi di kelurahan sumber jaya kampung melayu tepatnya di RT 12. Hal ini karena kurangnya perhatian orang tua terhadap akhlak anak-anak dan remaja dikeluarga nelayan kelurahan sumber jaya kecamatan kampung melayu kota bengkulu pergaulan yang kurang terkontrol. Maka dari itu keluarga harus mempunyai pola tersendiri untuk pembentukan akhlak anak yang baik. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak dikeluarga nelayan kelurahan sumber jaya kecamatan kampung melayu kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis pengumpulan data, model data dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak di keluarga nelayan kelurahan sumber jaya kecamatan kampung melayu kota Bengkulu belum berjalan dengan baik karena kesibukan orang tua yang membuat orang tua tidak dapat mengkontrol dan memberikan pendidikan akhlak pada anaknya. Namun sebagian orang tua menggunakan perannya sebagai pendidik, membentuk, mengontrol, dan penasehat utama bagi anak. Bila anak melakukan kesalahan cara yang digunakan para orang tua yaitu dengan menasehati agar tidak mengggualnginya lagi, dan ada juga yang memberikan hukuman sewajarnya. Sementara itu dalam hal pembentukan akhlak anak yaitu dengan memberikan dan mengenalkan aqidah akhlak sejak dini, agar tidak begitu susah dalam penanamannya kelak. Diterapkan kedisiplinan dalam keluarga, seperti didik sopan santun, mematuhi kedua orang tua, memberi contoh baik, mengingatkan waktu sholat, dan sebagainya. Selanjutnya menyekolahkan anak-anaknya, mengajari mengaji, dengan menerapkan kedisiplinan anak, membiasakan anak untuk ibadah sholat dan puasa, memberi teladan yang baik untuk anak, memberikan contoh yang baik, membimbing ke jalan yang benar sesuai dengan ajaran agama.

Kata Kunci; *Pola Pembinaan Akhlak Remaja, Keluarga Nelayan*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang plural, Indonesia memiliki karakteristik penduduk yang sangat beragam, baik dari sisi ras, suku bangsa, bahasa bahkan agama. Negara Indonesia memiliki komunitas masyarakat yang beragam mulai dari masyarakat perkotaan, masyarakat pedesaan, masyarakat petani, masyarakat nelayan dan sebagainya. Pada tiap-tiap komunitas masyarakat tersebut tentunya memiliki sistem nilai-nilai sosial yang berlaku didalamnya. Salah satunya pada komunitas masyarakat nelayan yang memiliki tatanan sosial tersendiri.

Masyarakat nelayan hidup, tumbuh, dan berkembang di wilayah pesisir atau wilayah pantai. Dalam konstruksi sosial masyarakat di kawasan pesisir, masyarakat nelayan merupakan bagian dari konstruksi sosial tersebut, meskipun disadari tidak semua desa-desa di kawasan pesisir memiliki penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Walaupun demikian, di desa-desa pesisir yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, pedagang, petambak, atau pembudidaya perairan, kebudayaan nelayan berpengaruh besar terhadap terbentuknya identitas kebudayaan masyarakat pesisir secara keseluruhan. Baik nelayan, pedagang, petambak, maupun pembudidaya perairan merupakan kelompok-kelompok social yang langsung berhubungan dengan pengelolaan sumber daya pesisir dan kelautan.¹

Di Bengkulu khususnya di kecamatan Kampung Melayu kota Bengkulu mayoritas pekerjaan yang dilakukan oleh warganya adalah sebagai nelayan. Selain sebagai nelayan sebagian dari masyarakatnya adalah pedagang. Jadi setelah nelayan mendapatkan ikan hasil tangkapan ikan tersebut juga langsung di jual belikan.

Keluarga merupakan suatu anggota individu di dalam rumah tangga dengan adanya komunikasi atau interaksi antar sesamanya dan juga adanya aturan untuk dilaksanakan dan saling di hormati. Dengan kata lain keluarga adalah lembaga terkecil selain menjadi tempat berteduh juga untuk pembinaan setiap individu itu sendiri yang paling dasar dan selanjutnya ditindaklanjuti bermacam usaha atau upaya lainnya.²

Komponen utama dalam keluarga adalah orang tua. Mereka adalah orang yang paling berpeluang mempengaruhi akhlak anak. Hal itu dimungkinkan karena merekalah yang paling awal bergaul dengan anaknya, paling dekat dalam berkomunikasi, dan paling banyak menyediakan waktu untuk anak terutama ketika ia masih kecil. Tidak sulit dipahami jika orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan anaknya.³

Anak ialah amanah Allah Swt maka dari amanah itulah kita selaku orang tua memberikan tanggung jawab penuh bagi anak. Anak bukan hanya perlurasa kasih dan sayang, dan fasilitas tapi orang tua harus menyadari bahwa ada hal yang perlu

¹Roger M Keesing, *Antropologi Budaya: Suatu Perspektif Kontemporer* (Jakarta: Erlangga, 1989), h. 68-69.

²M. Yakub, *Wanita Pendidikan dan Keluarga Sakinah*. (Medan: CV. Naspar Djaya Medan, 2010), h. 2.

³Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI, 2014), h. 11.

disadari untuk anak yakni pendidikan yang layak untuk anak.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan yang pada hakikatnya merupakan lingkungan yang membentuk dan mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku anak oleh karena itu orang tua harus mendidik anak berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadist.⁴

Berdasarkan hadist di atas maka pola asuh yang diberikan sejak dini secara disiplin oleh orang tua akan membekas pada dirianak tersebut, sebaliknya bila orang tua melalaikan pengawasan untuk anaknya, besar atau pun kecildapat membawadampak negatif yang dapat merugikan oranglain, orang tua bahkan anak itu sendiri.

Ayat ini menjelaskan bahwa sesungguhnya norma-norma yang tinggi dan teladan yang baik itu ada pada nabi Muhammad SAW. Apabila menghendaki norma-norma yang tinggi hendaklah mencontoh Rasulullah dan hendaknya melakukan perbuatan sesuai dengan petunjuknya. Sesungguhnya selalu ingat kepada Allah itu, membimbing kamu untuk taat kepada-Nya dan mencontoh perbuatan Rasul-Nya.⁵

Suatu pendidikan yang diberi kepada anak harus dibiasakan dari usia sedini mungkin karena sangat berperan untuk penentu perkembangan maupun pertumbuhan sekarang maupun

perkembangan yang akan datang baik itu dari segi perkembangan, bahasa, psikologi, kognitif dan bahasanya.⁶

Dalam pendidikan Islam terdapat berbagai macam aspek-aspek untuk membentuk kepribadian seorang anak itu menjadi lebih baik diantaranya pendidikan akhlak. Akhlak ialah keadaan perilaku seseorang telah ada atau melekat di dalam jiwa serta menyatu di *qolbi* (hati).⁷ Akhlak yang telah ditanamkan sejak dini pada anak-anak menjadi unsur-unsur kepribadiannya serta kendali dalam menghadapi suatu hasrat dan dorongan yang datang dari luar dan dalam.

Pada zaman sekarang ini dengan bermacam-macam kesibukan orangtua tidak selalu bisa memberikan perhatian dan bimbingan kepada anak dalam membiasakan akhlak yang baik. Apalagi kedua orangtua yang memiliki kesibukanya masing-masing sehingga tidak setiap saat bisa memantau perkembangan dan kegiatan anaknya. Meskipun orangtua sibuk bekerja seharusnya tetap berupaya menyediakan waktu untuk selalu memberikan perhatian dan bimbingan dalam pelaksanaan shalat wajib. Berbagai macam kesibukan kedua orangtua bisa menyebabkan kurangnya kesadaran sebagai orangtua untuk memberikan perhatian dan bimbingan akhlak anak.

Dokumentasi yang didapat peneliti di RT 12 Kelurahan Sumberjaya Kecamatan Kampung Melayu Kota

⁴ZakiahDaradjat,*IlmuPendidikanIslam*,(Jakarta:BumiAksara,2012),h.35.

⁵MustafaAl-Maragi,*TafsirAl-Maragi*, diterjemahkanolehBahrinAbubakar(ed.).(Semarang: PT. KaryaToha Putra,2013),h.277.

⁶MukhtarLatif,dkk,*OrientasiBaruPendidikanAnakUsiaDiniTeoridanA*

plikasi,(Jakarta:KencanaPrenadaMediaGroup,2013),h.21.

⁷Nasharuddin,*Akhlak(CiriManusiaParipurna)*,(Jakarta:PT.RajaGrafindoPerasada,2015),h.208.

Bengkulu terdapat 100 KK dengan mayoritas pekerjaan orang tua yaitu sebagai nelayan dan penjual ikan di TPI Pulau Baai Kota Bengkulu. Kemudian jumlah anak umur 10-15 tahun di RT 12 Kelurahan Sumberjaya berjumlah 42 anak.⁸

Adapun hasil Wawancara peneliti dengan ketua RT 12 Kelurahan Sumberjaya pada observasi awal yaitu, “orang tua di kecamatan kampung melayu memang mayoritas sebagai nelayan yang melaut kurang lebih 1-3 hari. Sedangkan istri dan anak di tinggal dirumah sehingga ibu memiliki peran yang sangat besar dalam rumah tangga. Hal ini di karenakan seorang ibu selain sebagai pencari nafkah ketika di tinggal oleh suaminya melaut juga sebagai pembimbing anak-anaknya. Sehingga sedikit sekali orang tua dapat memberikan contoh atau teladan yang baik untuk anaknya. Dan memang di RT 12 Kelurahan Sumberjaya ini dapat dikatakan dari 56 anak usia 10-15 tahun sekitar 40 anak itu prilakunya menyimpang seperti mencuri, menghisab lem atau meminum komik dengan dosis berlebihan dan penyalahgunaan narkoba.”⁹

Penelitian terkait akhlak anak nelayan ini juga pernah di teliti oleh Asri Mulia dengan judul pendidikan akhlak anak dalam keluarga nelayan di desa dahari selebar kecamatan talawi kabupaten batu bara. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa orang tua sangat berperan penting

dalam mendidik anak terutama berkaitan dengan akhlak.¹⁰ Adapun perbedaan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu memfokuskan pada pola asuh orang tua nelayan dalam membentuk akhlak anak meskipun ditengah-tengah kesibukan orang tua. Maka sebagai pelengkap penelitian yang sudah ada perlu ada penelitian yang khusus dan fokus pada pola pembinaan remaja dalam merevitalisasi akhlak pada keluarga nelayan di kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni suatu proses penelitian yang menghasilkan gambaran baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh (berupa kata atau tindakan) sering digunakan untuk menghasilkan teori yang ditimbulkan dari hipotesis-hipotesis.¹¹ Jenis data ini merupakan data yang menggambarkan obyek yang diteliti berupa kalimat-kalimat dalam generalisasinya yang diambil dari informan penelitian.

Alat pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara

⁸Dokumentasi dari Bapak Ambo Dialek Ketua RT 12 Kelurahan Sumberjaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu pada tanggal 07 Oktober 2020.

⁹Hasil wawancara dengan bapak Ambo Dialek Ketua RT 12 Kelurahan Sumberjaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu pada Observasi awal tanggal 07 Oktober 2020

¹⁰Asri Mulia, “*Pendidikan Akhlak Anak dalam keluarga Nelayan di Desan Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara*” (Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019)

¹¹. Margono, “*Metologi Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 36

dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan teknik; editing, kategori, mendisplay data dan penafsiran

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat oleh peneliti di lapangan dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara terkait pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak di RT 12 Kelurahan Sumberjaya Kecamatan Kampung Melayu. Maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

Pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap, rancangan, bisa juga gambaran. Pendidikan ialah tindakan yang sadar tujuan untuk memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya insani) menuju kesempurnaan insani (insan kamil).¹²

Keluarga pada hakikatnya adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga (suami),istri dan anak-anaknya. Dalam rangka membangun keluarga yang berkualitas tidak terlepas dari usaha anggota keluarga untuk mengembangkan keluarga yang berkualitas yang diarahkan pada terwujudnya kualitas keluarga yang bercirikan kemandirian keluarga dan ketahanan keluarga.¹³

Di Kelurahan Sumberjaya Kecamatan Kampung Melayu pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak terhadap anak masih sangat kurang, banyak anak-anak dan remaja dilingkungan ini

teralihkan banyak terpengaruh ke hal-hal yang negatif.

Dari tujuan keluarga sendiri untuk membangun pendidikan yang baik dan bermutu agar terwujudnya keinginan yang baik pastinya didorong oleh pola pemikiran dan pola pendidikan orangtua dan keluarga. Kebiasaan yang diberikan keluarga pada anak-anaknya umumnya seperti:

1. Menerapkan Sopan santun
2. Mendidik untuk patuh kepada kedua orangtua
3. Mengajarkan untuk bersikap jujur
4. Mengajarkan sholat sejak dini
5. Mengajarkan puasa
6. Menjadikan anak sebagai sahabat
7. Di latih untuk mengaji dan belajar dirumah
8. Dan tentunya di didik untuk berakhlak baik.¹⁴

Keluarga di sini berkaitan erat dengan pendidikan, karena keluarga merupakan pendidikan yang paling utama, di mana ada keluarga disitu pasti ada pendidikan, dan dimana ada orangtua disitu ada anak. Karena sudah kewajiban orangtua untuk mendidik anak, dan bertanggung jawab atas tugasnya.

Pengertian pendidikan keluarga disini yaitu usaha sadar yang dilakukan orangtua, karena sudah kodratnya dan terpanggil nalurinya untuk membimbing, mengarahkan, mengendalikan anak agar anak mampu membedakan yang baik dan yang buruk untuk bekal hidup bermasyarakat.¹⁵

¹² Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*.(Jakarta: Prenamedia group: Jakarta, 2015), 142-143.

¹³ Hartono Malik, *Pengembangan Sumber Daya Keluarga*. (Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia, 2017), h. 65.

¹⁴ Rizky Amalia. *Perempuan, Anak dan Keluarga dalam Arus Perubahan*. (Makassar:CV. Nas Media Pustaka,2020), h. 41-42.

¹⁵ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan (FIP-UPI), *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta:PT.IMTIMA,2014) h.81-82.

Dalam pola pendidikan dikeluarga Di Kelurahan Sumberjaya Kecamatan Kampung Melayu dari hasil wawancara dengan ibu-ibu dan bapak-bapak terkait pola pembentukan akhlak anak dalam keluarganya sederhana akan tetapi juga diperhatikan, salah satu bentuk yang digunakan oleh keluarga warga Kelurahan Sumberjaya Kecamatan Kampung Melayu yaitu dengan menerapkan kedisiplinan dalam bersekolah dan mengaji, memberikan teladan yang baik bagi anak-anak nya, membimbing ke jalan yang benar sesuai dengan ajaran agama, diingatkan dalam mengaji, shalat dan bersekolah, menerapkan sopan dan santun kepada orang yang lebih tua, mengajarkan selalu untuk membantu orang tua.

Peran orangtua membentuk akhlak anak belum sepenuhnya berjalan dengan baik, Karena kesibukan orang tua yaitu bapak yang sibuk ke laut dan ibu yang sibuk berjualan sehingga kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Begitupun kegiatan anak di luar maupun di dalam rumah masih belum dipantau baik oleh orang tuanya hanya sebagian yang memperhatikan anaknya.

Jika anak melakukan kesalahanpun dari bentuk pengasuhan keluarga setempat ada yang hanya menasehati ada yang memberikan hukuman. Karena karakter anak itu berbeda-beda ada yang anak dinasehati saja menurut, ada juga dinasehati tidak menurut, ada yang diberi hukuman tidak jera dan sebaliknya. Seperti bentuk pendidikan di keluarga Bapak Maryono yang memberi hukuman kepada anaknya yang melakukan kesalahan yang merugikan dan merugikan orang banyak

dan tidak wajar, bapak Maryono memberi hukuman dengan mengurangi uang sakunya dan melarang keluar rumah sementara waktu Semua itu tergantung pada bentuk penerapan pendidikan dalam keluarganya masing-masing.

Pembentukan Akhlak Anak pada Keluarga Di Kelurahan Sumberjaya Kecamatan Kampung Melayu. Tujuan utama penulis untuk mengetahui peran keluarga dalam pembentukan akhlak anak di lingkungan tersebut. Apakah di setiap keluarga mempunyai pola atau bentuk yang sama dalam hal pembentukan akhlak anak, atau berbeda cara dalam pendidikannya. Wajibnya para keluarga memperhatikan dan membentuk akhlak anak-anaknya dengan baik.

Akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Pengertian lainnya, Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal dan tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda, akhlak juga disebut sebagai gambaran tingkah laku seseorang yang mencerminkan diri dan kepribadian seseorang.¹⁶

Pembentukan akhlak kepada anak merupakan upaya-upaya orangtua di dalam mempersiapkan anaknya agar mampu membentengi diri, sehingga mampu membedakan mana yang positif dan mana

yang negatif. Kelalaian membentuk akhlak anak-anak sejak dini membuat penanaman pendidikan menjadi lebih sulit. Awal dari pembentukan akhlak anak harus dimulai dari rumah, rumah tangga yang diwarnai dengan hal-hal yang positif akan menentukan jiwa sang anak, janganlah orangtua mengharap anak akan mendapatkan pendidikan yang baik di luar rumah. Perang orangtua sangat besar dalam pendidikan anak-anaknya.

Pembentukan akhlak anak tidak terjadi dengan sendirinya, lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari biasanya memiliki peran dan juga keluarga yang terdiri dari orang tua, saudara dirumah juga memiliki banyak peran penting.

Pada beberapa informan yang telah di mintai keterangan melalui wawancara, cara mendidik anak untuk berakhlak mulia ada yang mengatakan dengan mendidik secara dini mengenai aqidah-akhlak agar mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk seperti jawaban dari Ibu Rizka, penanaman sejak awal akan menjadi kebiasaan dan bertujuan untuk selalu dilakukan sampai mereka dewasa. Penanaman sholat tepat 5 waktu, dan mengaji telah dilakukan oleh keluarga Bapak Agus Salim. Dalam setiap keluarga pasti bervariasi dalam cara penyampaian ilmu dan pembentukan akhlak. Bapak Nusirwan dengan caranya dari hal sederhananya, mulai dari mengajarkan sopan santun, berbicara baik, mematuhi kedua orangtua, saling membantu sesama, dan tidak sombong.

Pembentukan akhlak anak tidaklah mudah di zaman moderen ini, dimana zaman berkembang dari mulai teknologi yang canggih, lingkungan masyarakat yang

kurang efektif bagi perkembangan anak, serta minimnya pengetahuan orangtua dalam penanganan permasalahan anak. Dari orangtua sendiri pasti sebisa mungkin mengajarkan kebaikan kepada anak, mendidik anak supaya menjadi manusia yang berakhlak, membentuk dan membina akhlak anak-anak nya dengan baik bertujuan untuk menjadikan anak berakhlak mulia.

Orangtua juga harus mengamati kegiatan anak, harus mengontrol kegiatan anak baik di dalam rumah maupun diluar rumah. Selanjutnya menasehati apabila melakukan kesalahan, dengan memperhatikan perkembangan prestasinya, membatasi kegiatan yang kurang bermanfaat, seperti main game, bermain yang tidak mendidik, memperhatikan bergaul anak, dan ada juga yang mendekati anak agar anak mau bercerita tentang keluhan kesahnya, sehingga orangtua bisa mencaritahu lewat komunikasinya.

Banyak sekali yang bisa berperan terhadap pembentukan akhlak anak, seperti ayah, ibu, nenek, kakek, saudara, kakak, dan keluarga lainnya. Akan tetapi di Kelurahan Sumberjaya Kecamatan Kampung Melayu ini mayoritas ibu adalah peran utama dalam pembentukan akhlak anak di karenakan kesibukan ayah yang harus ke laut untuk menangkap ikan. Namun ibupun tak sepenuhnya memberikan perhatian keada anak karena juga sibuk untuk mencari nafkah selama di tinggal oleh suaminya melaut.

Pengaruh lingkungan sekitar adalah salah satu faktor pendorong untuk terlaksananya pola pendidikan keluarga dalam pembentukan akhlak anak, karena kita manusia tidak hidup sendiri kita hidup

bersosial dengan banyak orang, jadi kita harus bisa menjaga diri dari ombyak lingkungan sekitar. Ada lingkungan yang baik dan mendukung perkembangan anak dan remaja. Ada juga lingkungan yang kurang efektif terhadap perkembangan baik warga sekitar. Jadi dari keluargalah kita dibekali akhlak dan perbuatan baik, untuk bekal hidup di masyarakat.

Uraian tersebut di atas adalah hasil wawancara peneliti dengan warga, sudah sebagian telah dilakukan dengan baik dalam membentuk akhlak terhadap anak, akan tetapi lingkungan yang kurang efektif menjadi masalah dalam perkembangan pendidikan dan pembentukan akhlak anak, dari dampak negatif terhadap anak-anak dan remaja dilingkungan setempat.

Dari beberapa pertanyaan dan temuan peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua terhadap pembentukan akhlak anak telah dilakukan dengan baik, akan tetapi karena kesibukan orang tua sehingga menyulitkan orang tua untuk dapat mengontrol anak-anaknya.

PENUTUP

Pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak dikeluarga nelayan Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu belum berjalan dengan baik karena kesibukan orang tua yang membuat orang tua tidak dapat mengontrol dan memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya. Namun, sebagai orang tua menggunakan perannya sebagai pendidik, pembentuk, pengontrol, dan penasehat utama bagi anak. Bila anak melakukan kesalahan cara yang digunakan para orang tua yaitu dengan menasehati agar tidak mengulangnya lagi, dan ada juga yang

memberi hukuman sewajarnya. Sementara itu dalam hal pembentukan akhlak anak orang yaitu dengan memberikan dan mengenalkan pendidikan aqidah akhlak sejak dini, agar tidak begitu susah dalam penanamannya kelak.

Diterapkan kedisiplinan dalam keluarga, seperti dididik sopan santun, mematuhi kedua orang tua, memberi contoh baik, mengingatkan waktu sholat, dan sebagainya. Selanjutnya, menyekolahkan anak-anaknya, mengajari mengaji, dengan menerapkan kedisiplinan anak, membiasakan anak untuk ibadah sholat dan puasa, memberi teladan yang baik untuk anak, memberikan contoh yang baik, membimbing kejalan yang benar sesuai ajaran agama.

Daftar Pustaka

- Ahmad Beni Saebani dan Abdul Hamid, 2010. *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ahmadi Abu, 2015. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Asdi Mahasat.
- Al Tridhonanto, 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Anwar Rosihon, 2018. *Akidah Akhlak*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Bahri Syaiful Djamarah, 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat Zakiah, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Daud Muhammad, 2013. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafinda.
- Ilyas Yunahar, 2014. *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI,
- Latif Mukhtar, 2013., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi* ,Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- M.Yakub. 2010. *Wanita Pendidikan dan Keluarga Sakinah*. Medan: CV. Naspar Djaya Medan.
- Mufidah, 2013. *Psikologi Keluarga Islam*, Malang: UIN Maliki Press.
- Muhadjir Noeng, 2012. “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Yogyakarta: Rake Sarasin,
- Nasharuddin, 2015. *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perasada.
- Nata
Abuddin,2013.*AkhlakTasawufdan Karakter Mulia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nazir, Muhammad, 2015. “*Metode Penelitian*”,Jakarta: Ghalia Indonesia,
- Nisak Choirun Aulina. Pedagogia, 2013. “*Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*”, Sidoarjo, Vol.2,
- Papalia Diane E., et all, 2018. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purnamasari, Dewi, 2011.*Psikologi Perkembangan Remaja*, Curup: LP2 STAIN Curup.
- Rida, Safni, 2010. *Ilmu Kalam*, Curup: LP2. STAIN Curup.
- RosyadiRahmat,2013.*Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2010. “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualiatatif dan R & D*”, Bandung: Alfabeta.
- Supriyatno. Triyo, 2017. *Sosiologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UIN Malangpress,
- Syaodih, Nana Sukmadinata, 2010. “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Bandung: PT PRemaja Rosdakarya.
- Umar, Bukhari,2012.*Hadis Tarbawi*, Jakarta: Amzah,
- Yasin Fatah, 2018. *Dimendi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press,
- Zainuddin, 2017.*Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.